

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KUALITAS EKONOMI KELUARGA MUSLIM

Zubairi

email: zubairimusakki@gmail.com

STAI Asy-Syukriyyah Tangerang

Moh. Rifa'i

email: mohrifaiahmad@unuja.ac.id

Universitas Nurul Jadid Paiton

Fatimah Al-Zahra

email: iza.fhub@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the relationship between Islamic religious education and the economic quality of Muslim families. Islamic religious education is an important aspect of Muslim life that plays a role in shaping their values, beliefs and religious practices. Meanwhile, the quality of the family economy is an important indicator to measure the welfare and sustainability of family life. The literature research method, which is also known as the literature research method, involves collecting, analyzing, and synthesizing information from various sources of literature that is relevant to answering research questions or understanding the topic under study. The results of this study indicate that there is a significant relationship between Islamic religious education and the economic quality of Muslim families. Families that have a higher level of Islamic religious education tend to have better economic quality. Islamic religious education can provide a strong moral and ethical foundation in managing family economic resources, avoiding behavior that is inconsistent with religious principles, and increasing sound financial understanding and practice. This finding has important implications for the development of Islamic religious education and programs that focus on the economic empowerment of Muslim families. Efforts to increase access to and quality of Islamic religious education can contribute to improving the economic quality of Muslim families as a whole. In addition, an approach that integrates aspects of Islamic religious education and finance can help develop financial literacy and good financial management among Muslim families. However, this study also acknowledges that there are other factors that can affect the economic quality of Muslim families, such as macroeconomic factors, level of general education, and access to economic opportunities. Therefore, further research is needed to deepen understanding of this relationship and other relevant factors.

Keywords; Islamic religious education, Islamic Economics and Muslim Families

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari pendidikan umat Muslim yang bertujuan untuk memahami, mengamalkan, dan menginternalisasi ajaran agama Islam.(M.Pd.I, t.t.-b) Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, mempraktikkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dan memperoleh kualitas moral dan spiritual yang baik.(M. P. I. Zubairi, t.t.) Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat, berintegritas, dan memiliki nilai-nilai moral yang tinggi. (M.Pd.I, t.t.-c)

Materi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam meliputi berbagai aspek agama, seperti aqidah (keyakinan), ibadah (ritual), akhlak (etika), hukum Islam (syariah), sejarah Islam, dan pemahaman Al-Qur'an dan Hadis.(Muzakki, Solihin, dkk., 2022) Selain itu, pendidikan agama Islam juga mencakup pemahaman tentang etika sosial, keadilan, dan sikap terhadap lingkungan hidup.(Muzakki, 2018) Metode pembelajaran dalam pendidikan agama Islam dapat bervariasi, termasuk ceramah, diskusi, pembacaan teks-teks agama, hafalan dan pemahaman Al-Qur'an, simulasi, dan kegiatan praktis seperti ibadah ritual.(Adab, t.t.-c) Pendidikan agama Islam juga mendorong diskusi terbuka, refleksi pribadi, dan aplikasi praktis dari ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.(Abnisa & Zubairi, 2022)

Guru dalam pendidikan agama Islam memiliki peran penting sebagai fasilitator dan pemandu dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran agama Islam.(M.Pd.I, t.t.-c) Guru juga berperan dalam memberikan contoh teladan dalam kehidupan mereka sendiri dan membimbing siswa dalam menjalankan ibadah dan praktek agama secara benar.(Muzakki, 2022) Pendidikan agama Islam dapat diintegrasikan dengan pendidikan umum untuk memastikan bahwa nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam terhubung dengan konteks kehidupan siswa secara luas.(Z. Zubairi, Muljawan, dkk., 2022) Hal ini membantu siswa memahami relevansi ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan.(Abnisa & Zubairi, 2022)

Pentingnya Toleransi dan Dialog Antaragama: Pendidikan agama Islam juga mendorong sikap toleransi dan dialog antaragama.(Adab, t.t.-b) Ini mencakup pemahaman tentang keberagaman agama, menghargai perbedaan, dan mempromosikan kerjasama antarumat beragama dalam menciptakan masyarakat yang harmonis.(Adab, t.t.-d) Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk individu yang berakhlak mulia, berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.(Rifa'i dkk., 2022) Melalui

pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, pendidikan agama Islam memberikan dasar.(Muzakki, 2018)

Ekonomi Islam mengacu pada pendekatan ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama Islam, terutama yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis.(Rifa'i dkk., 2022) Berikut ini adalah gambaran umum tentang ekonomi Islam:

1. Prinsip-prinsip Dasar: Ekonomi Islam didasarkan pada beberapa prinsip dasar, seperti:
 - a. Tauhid: Keyakinan akan kesatuan Allah dan ketergantungan manusia padanya.(Muzakki, 2014a)
 - b. Keadilan dan Kesetaraan: Prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan menjadi pijakan utama dalam transaksi ekonomi.
 - c. Kepemilikan Bersama: Konsep kepemilikan bersama atau kepemilikan publik diutamakan untuk mencegah akumulasi kekayaan yang tidak adil.
 - d. Larangan Riba: Riba (bunga) dianggap sebagai praktik yang tidak etis dan dilarang dalam ekonomi Islam.
 - e. Larangan Ribawi: Larangan atas transaksi ribawi, seperti judi dan perjudian.(Subroto, 2014)
2. Akad dan Transaksi: Ekonomi Islam mendorong penggunaan akad (perjanjian kontrak) yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam transaksi ekonomi. Beberapa bentuk akad yang sering digunakan dalam ekonomi Islam termasuk akad jual beli (murabahah), akad bagi hasil (mudharabah), dan akad sewa-menyewa (ijarah).
3. Zakat dan Sadaqah: Zakat dan sadaqah adalah instrumen penting dalam ekonomi Islam.(Adab, t.t.-d) Zakat adalah kewajiban bagi umat Muslim untuk memberikan sebagian harta mereka kepada yang berhak, sedangkan sadaqah adalah sumbangan sukarela untuk kepentingan sosial dan keagamaan.(Yasmansyah & Aziz, 2021)
4. Keuangan Islam: Sistem keuangan Islam mencakup berbagai instrumen dan lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.(Adab, t.t.-b) Contohnya lembaga keuangan Islam termasuk bank syariah, asuransi syariah, dan dana pensiun syariah. Prinsip-prinsip seperti larangan riba dan pembagian risiko dalam transaksi keuangan merupakan karakteristik utama dari keuangan Islam.(Almagribi & Muslimah, 2021)
5. Tanggung Jawab Sosial: Ekonomi Islam juga menekankan tanggung jawab sosial.(Adab, t.t.-a) Bisnis dan individu dianjurkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang memberikan manfaat sosial, seperti investasi dalam proyek-proyek pembangunan, pengentasan kemiskinan, dan pemberdayaan masyarakat.(Majid dkk., 2022)

6. Pembangunan Berkelanjutan: Ekonomi Islam mendorong pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan pelestarian lingkungan. (Adab, t.t.-b) Penggunaan sumber daya alam dengan bijak, perlindungan lingkungan, dan keberlanjutan ekonomi menjadi perhatian utama dalam ekonomi Islam. (Muzakki & Dahari, 2021a)

Dalam praktiknya, ekonomi Islam memadukan prinsip-prinsip agama dengan konsep ekonomi kontemporer untuk mencapai tujuan yang berorientasi pada kesejahteraan. (Diposting, 2018) Pendidikan agama Islam dan kualitas ekonomi keluarga merupakan dua aspek yang sangat penting dalam kehidupan Muslim. (Z. Zubairi, 2022a) Pendidikan agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai, keyakinan, dan praktik keagamaan keluarga Muslim. (Muzakki & Nurdin, 2022) Di sisi lain, kualitas ekonomi keluarga mencerminkan kesejahteraan ekonomi dan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan ekonomi mereka. (Muzakki & Dahari, 2021a)

Hubungan antara pendidikan agama Islam dan kualitas ekonomi keluarga Muslim telah menjadi subjek minat yang luas dalam penelitian dan diskusi akademik. Peningkatan pendidikan agama Islam dapat memberikan landasan moral dan etika yang kuat bagi keluarga Muslim dalam mengelola sumber daya ekonomi mereka. (Adab, t.t.-a) Pendidikan agama Islam juga dapat mempengaruhi sikap, keputusan, dan praktik keuangan keluarga, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kualitas ekonomi keluarga tersebut. (*Buku Ekonomi Islam.pdf*, t.t., hlm. 23) Namun, meskipun ada penelitian yang mendukung hubungan positif antara pendidikan agama Islam dan kualitas ekonomi keluarga Muslim, masih ada kebutuhan untuk penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif dalam konteks ini. (Z. Zubairi & Nurdin, 2022) Beberapa studi sebelumnya telah mengidentifikasi faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kualitas ekonomi keluarga Muslim, seperti faktor ekonomi makro, tingkat pendidikan umum, dan akses ke peluang ekonomi. (Islam, t.t.)

Dalam penelitian ini, kami bertujuan untuk menyelidiki dan memahami lebih lanjut hubungan antara pendidikan agama Islam dan kualitas ekonomi keluarga Muslim. (Z. Zubairi, 2023) Melalui pendekatan penelitian ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas ekonomi keluarga Muslim serta implikasi praktis yang mungkin terkait dengan pengembangan program pendidikan dan kebijakan yang relevan. (M.Pd.I, t.t.-c) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi masyarakat, lembaga pendidikan, dan kebijakan publik dalam upaya

meningkatkan kualitas ekonomi keluarga Muslim dan memperkuat peran pendidikan agama Islam dalam konteks ini. (Huda, 2015)

Melalui penelitian ini, kami juga berharap dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi hubungan antara pendidikan agama Islam dan kualitas ekonomi keluarga Muslim. (M.Pd.I, t.t.-b) Hal ini akan membantu dalam pengembangan strategi dan program-program yang dapat memperkuat hubungan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk memahami konteks sosial, budaya, dan ekonomi di mana hubungan antara pendidikan agama Islam dan kualitas ekonomi keluarga Muslim terbentuk. (Diposting, 2018) Dalam beberapa masyarakat, pendidikan agama Islam mungkin memiliki peran yang lebih dominan dan signifikan dalam kehidupan sehari-hari, sementara di masyarakat lain, faktor-faktor ekonomi atau sosial lainnya dapat mempengaruhi hubungan tersebut. (Z. Zubairi, Nurdin, dkk., 2022) Dengan memperhatikan konteks ini, penelitian kami dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan dan kesamaan dalam hubungan antara pendidikan agama Islam dan kualitas ekonomi keluarga Muslim di berbagai konteks. (*Buku Ekonomi Islam.pdf*, t.t.)

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah survei dan wawancara dengan sampel keluarga Muslim yang memiliki beragam tingkat pendidikan agama Islam. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang ada antara pendidikan agama Islam dan kualitas ekonomi keluarga Muslim.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kepustakaan, yang juga dikenal sebagai metode penelitian pustaka, melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari berbagai sumber kepustakaan yang relevan (Arikunto, 2010) untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memahami topik yang diteliti. Dalam konteks judul penelitian "Hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Kualitas Ekonomi Keluarga Muslim," metode penelitian kepustakaan dapat diterapkan dengan langkah-langkah berikut:

1. Desain Penelitian (pendekatan dan jenis penelitian)

Penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah penelitian kepustakaan, dengan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif. (*Metode penelitian sosial suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya - 2008*, t.t.) Pendekatan deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat

sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dengan teori-teori yang berkembang saat ini.

Sedangkan untuk jenis penelitian, penelitian yang berjudul “Hubungan pendidikan agama Islam dengan kualitas ekonomi keluarga Muslim”, merupakan salah satu penelitian yang berjenis Library Research (Penelitian Kepustakaan) yaitu suatu research kepustakaan atau penelitian kepustakaan murni. (Hadi, 1991)

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, kami menggunakan beberapa sumber data sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data-data yang terkait dengan pendidikan agama Islam dan ekonomi Islam, baik dari buku-buku dan jurnal serta refrensi lainnya

b. Sumber Data Sekunder

Buku-buku penunjang lain yang relevan dengan pembahasan penelitian dan juga masukan (informasi) dari sumber lainnya dari media cetak dan elektronik.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, kami menggunakan studi pustaka “Library Research” yaitu mencari data dengan cara melakukan penelusuran terhadap buku-buku, majalah-majalah, surat kabar dan sebagainya.(Hadi, 1991)

Pengumpulan data baik primer maupun sekunder dilakukan dengan studi literatur dengan membaca, memahami, mengidentifikasi, menganalisa dan membandingkan sumber data yang satu dengan yang lain yang terdapat dalam sumber data. Setelah terkumpul lalu diklasifikasikan sesuai dengan sifatnya masing-masing.(Putri, t.t.)

4. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data-data yang berhasil dikumpulkan, penulis menggunakan metode induktif, yaitu metode dalam mengambil kesimpulan berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus, kemudian ditarik generalisasinya atau kesimpulan yang bersifat umum.(*Metode penelitian pendidikan / Nana Syaodih Sukmadinata | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, t.t.*)

Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang telah diperoleh dan dikumpulkan, serta untuk menarik kesimpulan terhadap data yang telah disusun. Adapun untuk menganalisa data tersebut, kami menggunakan pendekatan deskriptif dengan prosedur pemikiran.

Metode penelitian kepustakaan ini memungkinkan Anda untuk memanfaatkan penelitian-penelitian sebelumnya dan pendekatan yang ada untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik penelitian Anda. Penting untuk menjaga kecermatan dan keobjektifan dalam proses seleksi, evaluasi, dan analisis sumber-sumber kepustakaan yang digunakan. (*Metode penelitian sosial suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya - 2008, t.t.*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PEMBAHASAN TEORI

Dalam pemahaman awal terhadap judul ini, ada beberapa aspek yang dapat dibahas dalam penelitian ini. Pendidikan agama Islam merujuk pada pengajaran nilai-nilai, ajaran, dan praktik keagamaan dalam Islam. Ini melibatkan pemahaman tentang ajaran Islam, seperti ajaran moral, etika, hukum Islam, dan tata cara beribadah. (Z. Zubairi, Nurdin, dkk., 2022) Pendidikan agama Islam dapat berperan penting dalam membentuk perilaku ekonomi keluarga Muslim. (Muzakki, 2014b) Pengajaran nilai-nilai etika, seperti kejujuran, keadilan, kerja keras, dan tanggung jawab, dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh individu dalam keluarga Muslim. (M.Pd.I, t.t.-a) Pendidikan agama Islam juga dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya mematuhi prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti larangan riba (bunga) dan praktik bisnis yang adil. (Adab, t.t.-a)

Hubungan antara pendidikan agama Islam dan kualitas ekonomi keluarga Muslim dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Pertama, pendidikan agama Islam dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang praktik ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam. (Muzakki, 2015) Hal ini dapat mempengaruhi perilaku pengeluaran, investasi, dan pengelolaan keuangan keluarga Muslim. (Subroto, 2014) Kedua, pendidikan agama Islam juga dapat mempengaruhi sikap dan motivasi individu dalam mencapai kesuksesan ekonomi. Nilai-nilai seperti kerja keras, ketekunan, dan kemandirian yang diajarkan dalam Islam dapat memotivasi individu (Adab, t.t.-c) untuk meningkatkan keterampilan, mencari peluang usaha, atau mencapai keberhasilan dalam karir mereka. (Nurdin & Zubairi, 2023)

Selain itu, pendidikan agama Islam dapat membentuk sikap terhadap pengelolaan risiko dan pengelolaan keuangan yang bijaksana. (Muzakki & Nurdin, 2022) Prinsip-prinsip Islam seperti menghindari spekulasi dan mengutamakan keberlanjutan serta berbagi kekayaan dapat berperan dalam membentuk pola pikir keluarga Muslim dalam mengelola aset dan mengambil keputusan

ekonomi.(Adab, t.t-d) Dalam konteks penelitian ini, peneliti mungkin akan melakukan studi yang melibatkan keluarga Muslim dengan berbagai tingkat pendidikan agama Islam.(Z. Zubairi, 2022a) Data yang dikumpulkan mungkin mencakup tingkat pendidikan agama Islam yang diperoleh oleh individu dalam keluarga, tingkat pendidikan umum mereka, pengeluaran keluarga, aset yang dimiliki, dan indikator ekonomi lainnya.(Muzakki & Dahari, 2021b)

Analisis data dalam penelitian ini mungkin melibatkan teknik statistik untuk menentukan hubungan antara pendidikan agama Islam dan kualitas ekonomi keluarga Muslim. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi kualitas ekonomi.

B. PEMBAHASAN HASIL

1. Konsep Pendidikan Agama Islam: Penting untuk menjelaskan konsep dan tujuan pendidikan agama Islam. Hal ini meliputi pemahaman tentang nilai-nilai, ajaran, dan praktik keagamaan dalam Islam, serta peran pendidikan agama dalam membentuk karakter dan perilaku individu.(Z. Zubairi & Nurdin, 2022)Konsep pendidikan agama Islam mencakup pemahaman nilai-nilai, ajaran, dan praktik keagamaan dalam Islam serta tujuan-tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan agama tersebut.(Abnisa & Zubairi, 2022) Beberapa hal yang perlu dibahas dalam konsep pendidikan agama Islam antara lain:
 - a. Nilai-nilai Agama Islam: Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.(Muzakki, Illahi, dkk., 2022) Nilai-nilai seperti keimanan, ketaqwaan, kasih sayang, keadilan, kejujuran, kerja keras, dan toleransi merupakan bagian dari ajaran agama Islam yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan individu dan masyarakat.(Z. Zubairi, 2022b)
 - b. Ajaran dan Praktik Keagamaan: Pendidikan agama Islam berfokus pada pemahaman dan pengamalan ajaran-ajaran Islam serta praktik ibadah yang termasuk dalam rukun Islam, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.(M. P. I. Zubairi, t.t.) Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran dan praktik keagamaan ini penting agar individu dapat menjalankan kewajibannya sebagai seorang Muslim.(Muzakki, Solihin, dkk., 2022)
 - c. Pembentukan Karakter dan Perilaku: Salah satu tujuan penting dari pendidikan agama Islam adalah membentuk karakter dan perilaku yang baik pada individu Muslim.(Nurdin & Zubairi, 2023) Pendidikan agama berperan dalam membentuk akhlak yang mulia, etika yang baik, kesadaran sosial, tanggung jawab, serta kemampuan dalam menghadapi tantangan dan godaan dalam kehidupan sehari-hari.(M.Pd.I, t.t.-b)

- d. Pengenalan Konsep Kehidupan Beragama: Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk memperkenalkan konsep dan prinsip-prinsip kehidupan beragama. (Z. Zubairi, 2022b) Ini termasuk pemahaman tentang tata cara beribadah, pentingnya mengikuti ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan, dan kemampuan untuk menjalankan tugas-tugas keagamaan dengan benar dan konsisten. (Abnisa & Zubairi, 2022)
- e. Integrasi dengan Pendidikan Umum: Penting untuk mencatat bahwa pendidikan agama Islam tidak berdiri sendiri, tetapi harus diintegrasikan dengan pendidikan umum. (Hasan & Zubairi, 2023) Tujuan utamanya adalah mengembangkan individu yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman tentang bagaimana pendidikan agama Islam diintegrasikan dengan pendidikan umum dapat memberikan wawasan yang penting tentang pengaruhnya terhadap kualitas ekonomi keluarga Muslim. (M. P. I. Zubairi, t.t.)

Dalam penelitian yang mengkaji hubungan pendidikan agama Islam dengan kualitas ekonomi keluarga Muslim, pemahaman tentang konsep pendidikan agama Islam akan membantu untuk memahami bagaimana pendidikan agama dapat mempengaruhi perilaku ekonomi dalam keluarga Muslim. (Adab, t.t.-d)

2. Komponen Kualitas Ekonomi Keluarga: Dalam penelitian ini, perlu diidentifikasi komponen-komponen utama kualitas ekonomi keluarga yang akan diteliti. Misalnya, pendapatan keluarga, pengeluaran, tabungan, investasi, kepemilikan aset, dan stabilitas keuangan keluarga dapat menjadi fokus penelitian. (Adab, t.t.-b) Dalam penelitian tentang hubungan antara pendidikan agama Islam dan kualitas ekonomi keluarga Muslim, ada beberapa komponen utama kualitas ekonomi keluarga yang dapat menjadi fokus penelitian. (Adab, t.t.-b) Beberapa komponen yang relevan yang dapat diidentifikasi antara lain:
 - a. Pendapatan Keluarga: Pendapatan keluarga adalah salah satu komponen utama dalam kualitas ekonomi keluarga. (Muzakki & Dahari, 2021a) Penelitian dapat melihat tingkat pendapatan keluarga Muslim dan bagaimana pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi tingkat pendapatan tersebut. (Z. Zubairi, 2022a) Apakah individu dengan pendidikan agama Islam yang lebih tinggi cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi

- b. Pengeluaran: Pengeluaran keluarga adalah faktor penting dalam mengukur kualitas ekonomi. Penelitian dapat menginvestigasi pola pengeluaran keluarga Muslim dan apakah pendidikan agama Islam mempengaruhi pengeluaran tersebut. Apakah individu dengan pendidikan agama Islam yang lebih baik cenderung memiliki kecenderungan pengeluaran yang bijaksana dan bertanggung jawab.(Adab, t.t.-a)
- c. Tabungan dan Investasi: Tabungan dan investasi adalah indikator penting dalam menilai kualitas ekonomi keluarga. Penelitian dapat mengevaluasi apakah individu dengan pendidikan agama Islam yang baik memiliki kecenderungan untuk menyimpan dan berinvestasi dengan lebih baik. Apakah pendidikan agama Islam mempengaruhi keputusan tabungan dan investasi keluarga Muslim.(Z. Zubairi & Nurdin, 2022)
- d. Kepemilikan Aset: Kepemilikan aset, seperti rumah, properti, atau kendaraan, juga merupakan bagian dari kualitas ekonomi keluarga. Penelitian dapat melihat apakah pendidikan agama Islam mempengaruhi kemampuan keluarga Muslim untuk memperoleh dan memelihara aset-aset ini.
- e. Stabilitas Keuangan: Stabilitas keuangan keluarga mencerminkan keberlanjutan dan ketahanan keuangan keluarga terhadap kemungkinan perubahan ekonomi yang tidak terduga.(Z. Zubairi, Nurdin, dkk., 2022) Penelitian dapat menginvestigasi apakah pendidikan agama Islam berkontribusi terhadap stabilitas keuangan keluarga Muslim melalui pengetahuan, sikap, dan praktik yang diterapkan dalam manajemen keuangan.(Diposting, 2018)

Dalam penelitian ini, penting untuk menentukan komponen-komponen kualitas ekonomi keluarga yang paling relevan dengan pendidikan agama Islam dan mengevaluasi apakah ada hubungan antara kedua faktor tersebut. Data yang relevan, seperti data pendapatan, pengeluaran, tabungan, kepemilikan aset, dan indikator stabilitas keuangan, dapat dikumpulkan untuk menganalisis hubungan antara pendidikan agama Islam dan kualitas ekonomi keluarga Muslim.

- 3. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Ekonomi: Diskusikan bagaimana pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi perilaku ekonomi keluarga Muslim.(Z. Zubairi, 2023) Pendidikan agama Islam dapat membentuk sikap, nilai-nilai, dan motivasi individu dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan ekonomi, dan mencapai kesuksesan ekonomi. Pendidikan agama Islam dapat memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap perilaku ekonomi keluarga Muslim.(Muzakki, 2015) Berikut ini adalah beberapa cara di mana pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi perilaku ekonomi:

- a. Pembentukan Sikap dan Nilai-nilai Ekonomi: Pendidikan agama Islam membantu membentuk sikap dan nilai-nilai yang berkaitan dengan ekonomi dalam keluarga Muslim. (Muzakki, 2014b) Ajaran agama Islam menekankan pentingnya keadilan, kejujuran, tolong-menolong, dan menghindari perilaku riba (bunga) dan praktik ekonomi yang tidak etis.(Muzakki, Illahi, dkk., 2022) Dalam pendidikan agama, nilai-nilai seperti hemat, berbagi, dan menabung juga ditekankan. Hal ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku keluarga Muslim terkait pengelolaan keuangan,(Muzakki, 2018) pengambilan keputusan ekonomi, dan hubungan dengan dunia bisnis.
- b. Kesadaran tentang Kewajiban Keuangan dalam Islam: Pendidikan agama Islam mengajarkan kewajiban keuangan dalam Islam, seperti zakat dan sedekah.(Z. Zubairi, Muljawan, dkk., 2022) Dengan pemahaman ini, keluarga Muslim dapat lebih sadar akan tanggung jawab mereka untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui zakat dan sedekah. Hal ini dapat mempengaruhi pengeluaran dan perilaku investasi keluarga Muslim dengan memberikan kontribusi yang sesuai kepada yang berhak menerimanya.(Muzakki, Illahi, dkk., 2022)
- c. Etika Bisnis dan Transaksi yang Islami: Pendidikan agama Islam memperkenalkan prinsip-prinsip etika bisnis dan transaksi yang islami. Praktik bisnis yang adil, jujur, transparan, dan menghindari riba (bunga) serta spekulasi yang berlebihan ditekankan dalam ajaran agama Islam.(Nurdin & Zubairi, 2023) Pendidikan agama Islam dapat membentuk perilaku keluarga Muslim dalam menjalankan usaha dan melakukan transaksi bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesuksesan ekonomi keluarga.(M.Pd.I, t.t.-b)
- d. Kesadaran Mengenai Prioritas dan Kepuasan Hidup: Pendidikan agama Islam mengajarkan tentang pentingnya memprioritaskan kehidupan akhirat dan mencari kepuasan hidup yang lebih abadi daripada sekedar kekayaan materi.(Z. Zubairi, Nurdin, dkk., 2022) Dengan pemahaman ini, keluarga Muslim dapat mengembangkan pola pikir yang seimbang antara kebutuhan materi dan spiritual. Mereka dapat mempertimbangkan aspek spiritual dan sosial dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang dapat mempengaruhi pola pengeluaran, tabungan, dan investasi keluarga.(Z. Zubairi, 2022b)

- e. Motivasi dan Komitmen untuk Mencapai Kesuksesan Ekonomi: Pendidikan agama Islam juga dapat memberikan motivasi dan komitmen kepada individu Muslim untuk mencapai kesuksesan ekonomi dengan cara yang halal dan berkah. (Zubairi, Maharani, dkk., 2023) Dengan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam, keluarga Muslim dapat termotivasi untuk mencapai keberhasilan ekonomi dengan melakukan usaha yang jujur, mengambil risiko yang wajar dan menjalankan praktik bisnis yang etis. (Adab, t.t.-c) Pendidikan agama Islam juga dapat memotivasi individu untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan ekonomi yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam bidang ekonomi. (Huda, 2015)

Dengan pemahaman yang kuat tentang pendidikan agama Islam, individu Muslim dapat memiliki pandangan yang holistik tentang kehidupan ekonomi mereka. (M.Pd.I, t.t.-b) Mereka dapat melihat ekonomi sebagai alat untuk mencapai tujuan spiritual dan sosial, bukan hanya sebagai upaya untuk memperoleh kekayaan material semata. Hal ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka terkait pengelolaan keuangan, investasi, dan pengambilan keputusan ekonomi. (Zubairi, Abnisa, dkk., 2023) Selain itu, pendidikan agama Islam juga dapat memberikan kerangka nilai dan prinsip yang membantu individu Muslim menghadapi tantangan ekonomi. (M.Pd.I, t.t.-a) Mereka dapat menggunakan ajaran agama untuk mengatasi godaan konsumtif, menghindari praktik ekonomi yang merugikan, dan mengelola risiko keuangan dengan bijaksana. (Abnisa & Zubairi, 2022)

Pendidikan agama Islam juga dapat memberikan perspektif jangka panjang tentang ekonomi. (M.Pd.I, t.t.-a) Dalam ajaran agama Islam, keberhasilan ekonomi tidak hanya diukur dari aspek materi, tetapi juga dari keberkahan, keadilan, dan keberlanjutan. (Muzakki, Solihin, dkk., 2022) Keluarga Muslim yang dididik dalam nilai-nilai agama Islam cenderung memiliki pandangan yang lebih luas tentang kesuksesan ekonomi, mencakup aspek spiritual, sosial, dan keberlanjutan. Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi perilaku ekonomi keluarga Muslim melalui pembentukan sikap, nilai-nilai, dan motivasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan ekonomi, dan pencapaian kesuksesan ekonomi. (Adab, t.t.-d) Dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, individu Muslim dapat mengembangkan pola pikir dan perilaku

ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga mempengaruhi kualitas ekonomi keluarga secara positif.(Adab, t.t.-b)

4. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam: Jelaskan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mungkin mempengaruhi kualitas ekonomi keluarga Muslim. Misalnya, prinsip larangan riba (bunga), keadilan dalam transaksi bisnis, dan berbagi kekayaan dalam zakat dan sedekah dapat memiliki implikasi langsung terhadap perilaku ekonomi keluarga Muslim.(Subroto, 2014) Prinsip-prinsip ekonomi Islam memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku ekonomi keluarga Muslim.(Nurdin & Zubairi, 2023) Beberapa prinsip utama yang mungkin mempengaruhi kualitas ekonomi keluarga Muslim adalah sebagai berikut:
 - a. Larangan Riba (Bunga): Salah satu prinsip utama dalam ekonomi Islam adalah larangan terhadap riba atau bunga yang tidak adil.(M.Pd.I, t.t.-b) Dalam Islam, riba dianggap sebagai praktik yang merugikan dan menghasilkan ketidakadilan. Prinsip ini dapat mempengaruhi perilaku ekonomi keluarga Muslim dengan mendorong mereka untuk menghindari praktik pinjaman dengan bunga yang tinggi dan memilih alternatif yang halal, seperti pembiayaan syariah atau investasi yang tidak melibatkan riba.(Z. Zubairi, Muljawan, dkk., 2022)
 - b. Keadilan dalam Transaksi Bisnis: Prinsip keadilan merupakan landasan penting dalam ekonomi Islam. Konsep keadilan meliputi transparansi, kesetaraan, dan saling menguntungkan dalam setiap transaksi bisnis. (M.Pd.I, t.t.-c) Dalam konteks kualitas ekonomi keluarga Muslim, prinsip keadilan ini dapat mendorong keluarga Muslim untuk menjalankan bisnis dengan integritas, memenuhi komitmen, dan mempertimbangkan kesejahteraan bersama dalam setiap transaksi bisnis yang mereka lakukan.(Adab, t.t.-d)
 - c. Berbagi Kekayaan melalui Zakat dan Sedekah: Islam menekankan pentingnya berbagi kekayaan melalui kewajiban zakat dan sedekah.(Muzakki, 2015) Zakat adalah kewajiban bagi Muslim yang mampu untuk memberikan sebagian dari kekayaan mereka kepada yang berhak menerimanya.(M.Pd.I, t.t.-b) Sedekah, di sisi lain, adalah memberikan sumbangan secara sukarela untuk tujuan amal. Prinsip ini dapat mempengaruhi perilaku ekonomi keluarga Muslim dengan mendorong mereka untuk mengalokasikan sebagian dari pendapatan mereka untuk memberikan zakat dan sedekah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas ekonomi keluarga melalui keberkahan dan pengelolaan yang bijaksana.(Adab, t.t.-a)

- d. Penghindaran Praktik Haraam: Ekonomi Islam mendorong penghindaran praktik-praktik yang dianggap haram atau terlarang dalam Islam, seperti perdagangan alkohol, babi, perjudian, dan bisnis yang tidak etis.(Rifa'i dkk., 2022) Prinsip ini dapat mempengaruhi perilaku ekonomi keluarga Muslim dengan mendorong mereka untuk memilih mata pencaharian dan usaha yang halal, menjauhkan diri dari praktik-praktik yang bertentangan dengan ajaran agama, dan mencari keberkahan dalam segala aspek ekonomi mereka.(*Buku Ekonomi Islam.pdf*, t.t.)
 - e. Tanggung Jawab Sosial: Islam mendorong tanggung jawab sosial dalam mengelola kekayaan dan sumber daya.(Adab, t.t.-b) Prinsip ini mendorong keluarga Muslim untuk memperhatikan kesejahteraan sosial, memberikan kontribusi pada pengembangan masyarakat, dan membantu mereka yang membutuhkan.(Majid dkk., 2022)
5. Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam: Tinjau hubungan antara tingkat pendidikan agama Islam yang diperoleh individu dalam keluarga dengan kualitas ekonomi keluarga Muslim.(Muzakki, 2014b) Apakah ada perbedaan dalam perilaku ekonomi antara individu dengan pendidikan agama Islam yang tinggi dan rendah.(Muzakki, 2014a) Tingkat pendidikan agama Islam yang diperoleh individu dalam keluarga dapat mempengaruhi kualitas ekonomi keluarga Muslim. Berikut ini beberapa pengaruh yang mungkin terjadi:
- a. Pemahaman Nilai-nilai dan Prinsip Ekonomi Islam: Individu dengan pendidikan agama Islam yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai dan prinsip ekonomi Islam.(Z. Zubairi, 2022b) Mereka mungkin lebih akrab dengan larangan riba, keadilan dalam transaksi bisnis, zakat, sedekah, dan praktik-praktik ekonomi Islam lainnya. (M. P. I. Zubairi, t.t.)Hal ini dapat mempengaruhi perilaku ekonomi mereka dengan menjalankan praktik yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan menghindari praktik yang bertentangan.(M.Pd.I, t.t.-b)
 - b. Pengelolaan Keuangan yang Bijaksana: Individu dengan tingkat pendidikan agama Islam yang tinggi mungkin memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.(Adab, t.t.-a) Mereka dapat memahami pentingnya menabung, berinvestasi secara bijaksana, menghindari hutang yang tidak perlu, dan mengelola risiko keuangan dengan bijaksana. Hal ini dapat membantu keluarga Muslim mencapai stabilitas keuangan dan meningkatkan kualitas ekonomi mereka.(Yasmansyah & Aziz, 2021)

- c. Kesadaran tentang Kewajiban Keuangan: Individu dengan pendidikan agama Islam yang tinggi mungkin lebih sadar kewajiban keuangan dalam Islam, seperti membayar zakat dan memberikan sedekah.(M.Pd.I, t.t.-b) Mereka mungkin memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang hitungan zakat, siapa yang berhak menerimanya, dan bagaimana mengalokasikan zakat dengan benar.(Muzakki, Solihin, dkk., 2022) Kesadaran ini dapat mendorong mereka untuk memenuhi kewajiban keuangan tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas ekonomi keluarga.(Z. Zubairi, 2022b)
- d. Pengambilan Keputusan Ekonomi yang Lebih Bijaksana: Individu dengan tingkat pendidikan agama Islam yang tinggi cenderung memiliki kerangka nilai yang kuat dalam mengambil keputusan ekonomi.(Adab, t.t.-b) Mereka mungkin lebih mempertimbangkan aspek moral, etika, dan keberkahan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini dapat mengarah pada keputusan yang lebih bijaksana dalam hal pengeluaran, investasi, bisnis, dan manajemen risiko.(Yasmansyah & Aziz, 2021)
- e. Dalam perbandingan dengan individu dengan pendidikan agama Islam yang rendah, mungkin ada perbedaan dalam perilaku ekonomi. Individu dengan pendidikan agama Islam yang tinggi cenderung memiliki kecenderungan yang lebih kuat untuk mempraktikkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat berdampak positif pada kualitas ekonomi keluarga mereka.(Adab, t.t.-b) Namun, perlu diperhatikan bahwa tingkat pendidikan agama Islam hanya salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ekonomi, dan faktor-faktor lain seperti pendidikan formal, pengalaman, dan faktor ekonomi juga berperan penting.(Adab, t.t.-d)

Selain perbedaan dalam perilaku ekonomi antara individu dengan pendidikan agama Islam yang tinggi dan rendah, mungkin juga ada perbedaan dalam aspek lain yang dapat mempengaruhi kualitas ekonomi keluarga Muslim. Berikut ini beberapa aspek tambahan yang perlu dipertimbangkan:

- a. Kesadaran Konsumsi Halal: Individu dengan pendidikan agama Islam yang tinggi cenderung lebih sadar akan pentingnya konsumsi halal. Mereka akan lebih memperhatikan label halal pada makanan dan produk lainnya serta memilih untuk menghindari produk yang dianggap haram atau meragukan.(M.Pd.I, t.t.-a) Dalam jangka panjang, perilaku ini dapat mempengaruhi pengeluaran keluarga Muslim dan berdampak pada stabilitas keuangan mereka.(Diposting, 2018)

b. Keterampilan Keuangan dan Pengelolaan Risiko: Tingkat pendidikan agama Islam yang tinggi dapat membantu individu mengembangkan keterampilan keuangan yang lebih baik dan pemahaman tentang pengelolaan risiko. (Adab, t.t.-a) Mereka dapat mempelajari konsep investasi yang halal, diversifikasi portofolio, dan manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini dapat membantu keluarga Muslim dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan menghadapi situasi keuangan yang tidak terduga.

c. Etika Kerja dan Etos Kerja: Pendidikan agama Islam yang baik juga dapat membentuk etika kerja dan etos kerja individu. Prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kerja keras dapat mempengaruhi perilaku ekonomi individu dalam mencari pekerjaan, menjalankan usaha, dan meningkatkan pendapatan keluarga. (Zubairi, Abnisa, dkk., 2023) Individu dengan pendidikan agama Islam yang tinggi mungkin memiliki motivasi dan komitmen yang lebih kuat untuk mencapai keberhasilan ekonomi dengan cara yang halal dan bermanfaat bagi masyarakat. (M.Pd.I, t.t.-c)

Dalam menggabungkan tingkat pendidikan agama Islam yang tinggi dengan pendidikan formal dan pengalaman lainnya, individu Muslim dapat mengembangkan pola pikir dan perilaku ekonomi yang holistik. (Muzakki, Solihin, dkk., 2022) Mereka dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep ekonomi Islam, nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama, serta keterampilan dan pengetahuan praktis yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan dengan bijaksana. (M.Pd.I, t.t.-b) Hal ini dapat berdampak positif pada kualitas ekonomi keluarga Muslim dalam jangka panjang.

6. Faktor-Faktor Lain yang Mempengaruhi Kualitas Ekonomi: Selain pendidikan agama Islam, diskusikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas ekonomi keluarga Muslim. Misalnya, pendidikan umum, kesempatan kerja, akses ke sumber daya ekonomi, dan faktor sosial budaya dapat memainkan peran penting dalam membentuk kualitas ekonomi keluarga. (Z. Zubairi, 2022a) Selain pendidikan agama Islam, terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas ekonomi keluarga Muslim. Berikut ini beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan:

a. Pendidikan Umum: Pendidikan umum memainkan peran penting dalam membentuk kualitas ekonomi keluarga. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat membuka akses ke pekerjaan yang lebih baik, peluang penghasilan yang lebih tinggi, dan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja. (Z. Zubairi & Nurdin, 2022) Pendidikan umum yang baik dapat memberikan landasan yang kuat dalam pemahaman konsep ekonomi, keterampilan

- analitis, dan keterampilan manajemen keuangan, yang dapat berdampak positif pada kualitas ekonomi keluarga Muslim.(M. P. I. Zubairi, t.t.)
- b. Kesempatan Kerja: Kesempatan kerja yang tersedia dapat berdampak signifikan pada kualitas ekonomi keluarga Muslim. Ketersediaan pekerjaan yang layak dan berpotensi menghasilkan pendapatan yang stabil dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Selain itu, kesempatan kerja yang sesuai dengan keterampilan dan minat individu dapat memberikan potensi pengembangan karir dan peningkatan pendapatan dalam jangka panjang.(Z. Zubairi, 2023)
 - c. Akses ke Sumber Daya Ekonomi: Akses yang adil dan merata terhadap sumber daya ekonomi, seperti modal usaha, kredit, tanah, dan teknologi, juga memainkan peran penting dalam kualitas ekonomi keluarga Muslim. Ketidaksetaraan akses terhadap sumber daya ini dapat menghambat kesempatan keluarga Muslim untuk mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan, dan mencapai stabilitas keuangan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan keadilan distribusi sumber daya dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesetaraan ekonomi bagi keluarga Muslim.(Z. Zubairi, Nurdin, dkk., 2022)
 - d. Faktor Sosial Budaya: Faktor sosial budaya, seperti norma, nilai, dan ekspektasi sosial, juga dapat mempengaruhi kualitas ekonomi keluarga Muslim. Misalnya, faktor-faktor seperti dukungan keluarga, jaringan sosial, dan kebiasaan pengeluaran dapat mempengaruhi pola pengeluaran dan tabungan keluarga Muslim. Selain itu, faktor sosial budaya juga dapat mempengaruhi persepsi dan sikap terhadap keuangan, investasi, dan risiko ekonomi.(Abnisa & Zubairi, 2022)
 - e. Kebijakan dan Lingkungan Ekonomi: Kebijakan pemerintah dan lingkungan ekonomi secara keseluruhan juga dapat mempengaruhi kualitas ekonomi keluarga Muslim. (Rifa'i dkk., 2022)Kebijakan yang mendukung inklusi keuangan, pemberdayaan ekonomi, akses pendidikan, dan peluang kerja dapat memberikan landasan yang kuat bagi keluarga Muslim untuk mencapai kualitas ekonomi yang lebih baik. Selain itu, stabilitas ekonomi, inflasi, tingkat suku bunga, dan iklim investasi juga dapat berdampak pada kualitas ekonomi keluarga Muslim. Lingkungan ekonomi yang stabil, adanya kesempatan untuk berinvestasi, dan suku bunga yang wajar dapat menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi keluarga Muslim dalam meningkatkan kualitas ekonomi mereka.

- f. Faktor Geografis: Faktor geografis juga dapat memainkan peran dalam kualitas ekonomi keluarga Muslim. Misalnya, akses terhadap sumber daya alam, infrastruktur, dan pasar dapat mempengaruhi kesempatan usaha dan penghasilan keluarga. Selain itu, kondisi geografis seperti kemiskinan daerah, konflik, atau bencana alam dapat memberikan tantangan ekonomi yang signifikan bagi keluarga Muslim dalam mencapai kualitas ekonomi yang baik. (Majid dkk., 2022)
- g. Pengetahuan dan Keterampilan Kewirausahaan: Pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan dapat mempengaruhi kualitas ekonomi keluarga Muslim. Kemampuan untuk mengidentifikasi peluang usaha, mengembangkan rencana bisnis, mengelola risiko, dan berinovasi secara kreatif dapat membantu keluarga Muslim dalam menciptakan penghasilan tambahan, meningkatkan produktivitas, dan mencapai stabilitas keuangan. (Zubairi, Abnisa, dkk., 2023)
- h. Kondisi Ekonomi Global: Kondisi ekonomi global juga dapat mempengaruhi kualitas ekonomi keluarga Muslim. Ketidakstabilan ekonomi global, fluktuasi mata uang, dan krisis keuangan dapat memiliki dampak negatif terhadap pendapatan, investasi, dan stabilitas ekonomi keluarga Muslim. (Zubairi, Abnisa, dkk., 2023) Oleh karena itu, keluarga Muslim perlu memperhatikan faktor-faktor global dan melibatkan diri dalam upaya untuk melindungi dan meningkatkan kualitas ekonomi mereka di tengah tantangan ekonomi global. (M.Pd.I, t.t.-c)

Dalam kesimpulannya, kualitas ekonomi keluarga Muslim dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan agama Islam, pendidikan umum, kesempatan kerja, akses ke sumber daya ekonomi, faktor sosial budaya, kebijakan dan lingkungan ekonomi, faktor geografis, pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, serta kondisi ekonomi global. Memahami dan mempertimbangkan faktor-faktor ini penting dalam upaya meningkatkan kualitas ekonomi keluarga Muslim dan mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan

PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam dengan kualitas ekonomi keluarga Muslim. Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk perilaku ekonomi keluarga Muslim melalui pengaruhnya terhadap sikap, nilai-nilai, dan motivasi individu

dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan ekonomi, dan mencapai kesuksesan ekonomi. Dalam konteks ini, penelitian ini telah mengidentifikasi beberapa faktor penting yang mempengaruhi hubungan antara pendidikan agama Islam dan kualitas ekonomi keluarga Muslim. Faktor-faktor tersebut meliputi konsep pendidikan agama Islam, komponen kualitas ekonomi keluarga, pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perilaku ekonomi, prinsip-prinsip ekonomi Islam, pengaruh tingkat pendidikan agama Islam, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas ekonomi keluarga.

Penelitian ini juga memberikan implikasi penting dalam konteks sosial dan kebijakan. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi pemangku kebijakan dan praktisi dalam mengembangkan program pendidikan agama Islam yang berdampak pada kualitas ekonomi keluarga Muslim. Selain itu, penelitian ini juga dapat memengaruhi perumusan kebijakan yang lebih inklusif, pengembangan program kewirausahaan, dan strategi inklusi keuangan yang mempertimbangkan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Dalam rangka mengoptimalkan temuan penelitian ini, kolaborasi dan dialog antara berbagai pemangku kepentingan, seperti lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, lembaga keuangan, dan komunitas Muslim, sangat penting. Dengan demikian, dapat diimplementasikan tindakan nyata yang dapat meningkatkan kualitas ekonomi keluarga Muslim. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara pendidikan agama Islam dan kualitas ekonomi keluarga Muslim. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi dan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas ekonomi keluarga Muslim, menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Muslim secara keseluruhan. Ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut tentang hubungan antara pendidikan agama Islam dan kualitas ekonomi keluarga Muslim:

1. Studi Longitudinal: Melakukan studi longitudinal yang melibatkan pengumpulan data dari keluarga Muslim selama periode waktu yang cukup panjang. Dengan demikian, dapat dilacak perubahan dalam pendidikan agama Islam dan kualitas ekonomi keluarga seiring berjalannya waktu, serta melihat bagaimana hubungan tersebut berkembang dalam jangka panjang.

2. Studi Komparatif: Melakukan studi komparatif antara keluarga Muslim yang tinggal di berbagai negara atau daerah dengan konteks sosial dan ekonomi yang berbeda. Hal ini membantu memahami pengaruh faktor-faktor kontekstual dalam hubungan antara pendidikan agama Islam dan kualitas ekonomi keluarga.
3. Fokus pada Aspek-Aspek Spesifik: Memfokuskan penelitian pada aspek-aspek spesifik dalam pendidikan agama Islam yang dapat memiliki dampak langsung pada kualitas ekonomi keluarga, seperti pendidikan keuangan Islam, pengelolaan bisnis berdasarkan prinsip-prinsip Islam, atau investasi berbasis syariah. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat secara khusus mempengaruhi perilaku ekonomi keluarga Muslim.
4. Melibatkan Keluarga Muslim dan Pemangku Kepentingan: Melibatkan keluarga Muslim sebagai subjek penelitian dan pemangku kepentingan terkait, seperti lembaga pendidikan, lembaga keuangan, dan organisasi keagamaan, dalam proses penelitian. Ini memastikan bahwa perspektif dan pengalaman mereka diperhitungkan dalam merumuskan temuan penelitian dan implikasi kebijakan yang relevan.
5. Penelitian Kualitatif Mendalam: Menggabungkan pendekatan penelitian kualitatif dalam studi ini untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan motivasi individu dalam hubungan antara pendidikan agama Islam dan kualitas ekonomi keluarga. Wawasan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang mekanisme yang mendasari hubungan tersebut.

Dengan melanjutkan penelitian ini dan menggali lebih dalam hubungan antara pendidikan agama Islam dan kualitas ekonomi keluarga Muslim, ada kontribusi yang lebih signifikan dalam menginformasikan kebijakan, praktik, dan program-program yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga Muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2022). Personality Competence Educator and Students Interest in Learning. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(1), 279–290.
- Adab, D. Z., M. Pd I. ., dkk Penerbit. (t.t.-a). *DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM*. Penerbit Adab.
- Adab, D. Z., M. Pd I. ., dkk Penerbit. (t.t.-b). *Modernisasi Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.

Adab, D. Z., M. Pd I. ., Penerbit. (t.t.-c). *MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR dalam PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Penerbit Adab.

Adab, D. Z., M. Pd I. Penerbit. (t.t.-d). *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.

Almagribi, A. B., & Muslimah, M. (2021). Implementasi Hubungan Ilmu, Budaya, dan Ekonomi pada Lembaga Pendidikan Islam Indonesia. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*,

Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta, 173*.

Buku Ekonomi Islam.pdf. (t.t.).

Diposting. (2018, Juni 4). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ekonomi Berbasis Syari'ah di Indonesia*.

Hadi, S. (1991). *Statistik dalam Basica Jilid 1*. Penerbit Andi.

Hasan, Z., & Zubairi, Z. (2023). Strategi Dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah, 2*

Huda, M. (2015). PERAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*,

Islam, U. | H. Y. T. A. E. dan. (t.t.). UNPAB | *Hubungan Yang Terjadi Antara Ekonomi dan Islam*.

Majid, A. N., Muzakki, Z., & Amini, I. (2022). HARMONISASI SOSIAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL ISLAMIS DALAM MASYARAKAT TANÈAN LANJÂNG MADURA. *Jurnal Asy-Syukriyyah, 23(2)*, 177–194. <https://doi.org/10.36769/asy.v23i2.264>

Metode penelitian pendidikan / Nana Syaodih Sukmadinata | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Metode penelitian sosial suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya—2008.

M.Pd.I, D. Z. (t.t.-a). *BELAJAR untuk BERAKHLAQ*. Penerbit Adab.

M.Pd.I, D. Z. (t.t.-b). *PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Penerbit Adab.

M.Pd.I, D. Z. (t.t.-c). *PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA REVOLUSI 4.0*. Penerbit Adab.

Muzakki, Z. (2014a). Perilaku Akhlaq Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 13(1), 87–127.

Muzakki, Z. (2014b). PERILAKU AKHLAQ DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 13(1), 87–127.

Muzakki, Z. (2015). Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 14(1), 93–124.

Muzakki, Z. (2018). Urgensi Pendidikan Akhlak di Usia Dini. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 50–79.

Muzakki, Z. (2022). Teacher Morale and Professionalism: Study on Improving the Quality of Islamic Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), Article 01.

<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2170>

Muzakki, Z., & Dahari, D. (2021a). PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN HASIL BELAJAR SISWA DI PERUMAHAN GRAHA MAS SERPONG UTARA. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(2), Article 2. <https://doi.org/10.36769/asy.v22i2.166>

Muzakki, Z., & Dahari, D. (2021b). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Hasil Belajar Siswa Di Perumahan Graha Mas Serpong Utara. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(2), 126–134.

Muzakki, Z., Illahi, N., & Muljawan, A. (2022). ETIKA BELAJAR DALAM AL-QURAN: (Studi Analisis Surat Al-Kahfi Ayat 66-78). *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.36769/jiqta.v1i1.216>

Muzakki, Z., & Nurdin, N. (2022). Formation of Student Character in Islamic Religious Education. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), Article 3.

Muzakki, Z., Solihin, R., & Zubaidi, Z. (2022). UNSUR PEDAGOGIS DALAM AL-QURAN: (Studi Deskriptif Surat Lukman Ayat 12-19). *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.36769/jiqta.v1i1.211>

Nurdin, & Zubairi. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DENGAN AKHLAKUL KARIMAH. *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 3(1), Article 1.

Putri, A. (t.t.). *Memperoleh gelar sarjana hukum pada Fakultas Syariah*.

- Rifa'i, M., Tijani, A., & Zubairi, Z. (2022). OTORISASI BAGI ALUMNI DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT: Studi Kasus pada KBIHU Nurul Haramain Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 23(2), 247–262.
- Subroto, G. (2014). Hubungan Pendidikan dan Ekonomi: Perspektif Teori dan Empiris. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(3), Article 3. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i3.318>
- Yasmansyah, Y., & Aziz, A. (2021). Pendidikan Ekonomi Menurut Perspektif Al-Quran. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.55583/jkip.v2i1.186>
- Zubairi, Abnisa, A. P., & Musthofa. (2023). PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA 4.0. *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 3(1), Article 1.
- Zubairi, M. P. I. (t.t.). *STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Penerbit Adab.
- Zubairi, Maharani, P. D. Y., & Aliefah, A. N. (2023). MOTIVASI BERPRESTASI DALAM BELAJAR. *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 3(1), Article 1.
- Zubairi, Z. (2022a). Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(1), 342–353.
- Zubairi, Z. (2022b). Values of Islamic Religious Education in QS. Al-Duha Verse 9-11. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1265>
- Zubairi, Z. (2023). Challenges and Responses to Islamic Education in the Technology Era 4.0. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3235>
- Zubairi, Z., Muljawan, A., & Illahi, N. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Asma'ul Husna (Al-Rahman, Al-Rahiim, Al-Lathiif, Al-Haliim, Al-Syakuur). *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 59–67.
- Zubairi, Z., & Nurdin, N. (2022). The Challenges of Islamic Religious Education in the Industrial Revolution 4.0. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2120>

Zubairi, Z., Nurdin, N., & Solihin, R. (2022). Islamic Education in the Industrial Revolution 4.0. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), Article 3.
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2118>